

ABSTRACT

PRATAMA, BOVIS NARENDRA. **Willy Wonka's Narcissistic Personality in Roald Dahl's *Charlie and the Chocolate Factory***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

Charlie and the Chocolate Factory by Roald Dahl is one of the most popular children's novels. This novel talks about the adventure of five children who have the opportunity to pay a visit to the most famous chocolate factory in the world, Wonka's. The owner, Willy Wonka, who becomes the tour guide of the day, is a man of unique style and personality. He is known for being able to create the best sweets in the world; unfortunately his behavior shows that he has a personality disorder.

This study aims to reveal Wonka's personality disorder as well as the cause of the disorder. The first objective is to identify Willy Wonka's characteristics. Then, the second objective is to reveal Wonka's personality disorder and to explain the causes of the disorder.

In this study, the researcher uses library research. The researcher looks for books, journals, theories, and articles that are related to the topic. The theory on character and characterization is employed to answer the first problem. Then, to answer the second problem, the researcher employs theory of psychoanalysis and theory of narcissistic personality disorder.

The analysis shows that Willy Wonka is innovative, flamboyant, stubborn, arrogant, and authoritarian. He loves to be the center of attention by putting on outrageous attire. He cannot stand questions and considers them as criticisms or threat. He always brags the products he creates to his guests. Lastly, he always wants to take control of every situation, including taking control of his successor. The last four characteristics mentioned imply that Wonka has narcissistic personality disorder. The researcher finds three causes of Willy Wonka's personality disorder. The first cause is living alone for years without any direct contact with human beings. He exiles himself from the society for years; he only pays attention to himself. The second cause is constantly being media frenzy. People give so much credit to his products and gradually he thinks that he is the best for everything because the society already thinks so. The third cause is the spies who pretend to be his employees and try to steal his recipes. He becomes really devastated because of the tragedy. He fires all of his employees and chooses to never come out of the factory ever again. He has lost his trust on people, and he is too afraid to be betrayed by his workers for the second time.

ABSTRAK

PRATAMA, BOVIS NARENDRA. **Willy Wonka's Narcissistic Personality in Roald Dahl's *Charlie and the Chocolate Factory***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

Charlie and the Chocolate Factory oleh Roald Dahl adalah salah satu novel anak yang paling terkenal. Novel ini menceritakan petualangan lima anak yang berkesempatan mengunjungi pabrik coklat paling terkenal di seluruh dunia, Wonka's. Si pemilik, Willy Wonka, yang menjadi pemandu pada hari itu, adalah seorang yang memiliki dandanan serta kepribadian unik. Ia terkenal sebab ia dapat menciptakan manisan yang terbaik di seluruh dunia; sayang tingkah lakunya memperlihatkan bahwa ia memiliki gangguan jiwa.

Studi ini bertujuan menunjukkan gangguan jiwa yang dimiliki Wonka, serta penyebab-penyebabnya. Tujuan pertama adalah mengenali sifat-sifat yang dimiliki Willy Wonka. Kemudian, tujuan kedua adalah mengemukakan gangguan jiwa yang dimiliki Wonka dan menjelaskan penyebabnya.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan studi pustaka. Peneliti mencari buku-buku, jurnal, teori-teori, serta artikel yang berkaitan dengan topik tersebut. Teori tentang tokoh dan penokohan digunakan untuk menjawab permasalahan pertama. Lalu, untuk menjawab permasalahan kedua, peneliti menerapkan teori psikoanalisis dan teori gangguan kejiwaan narsis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Willy Wonka adalah seorang yang inovatif, flamboyan, keras kepala, arogan, dan otoriter. Ia senang menjadi pusat perhatian dengan mengenakan pakaian yang heboh. Ia tidak bisa menerima pertanyaan dan menganggap pertanyaan sebagai kritik atau ancaman. Ia selalu menyombongkan ciptaannya kepada para tamu. Terakhir, ia selalu ingin mengatur segala hal, termasuk mengatur penerusnya. Empat sifat terakhir yang disebutkan menunjukkan bahwa Wonka memiliki gangguan jiwa narsis. Peneliti menemukan tiga penyebab gangguan jiwa Wonka. Penyebab pertama adalah tinggal sendiri selama bertahun-tahun tanpa ada komunikasi langsung dengan manusia. Bertahun-tahun ia mengasingkan dirinya; ia hanya memperhatikan dirinya. Penyebab kedua adalah selalu menjadi incaran media. Masyarakat begitu memuji ciptaannya dan lambat laun ia berpikir bahwa dirinyalah yang terbaik dalam berbagai hal sebab masyarakat telah sependapat. Penyebab ketiga adalah mata-mata yang menyamar menjadi pekerja dan berusaha mencuri resepnya. Ia sangat terpuak oleh kejadian itu. Ia memecat semua pekerja dan tidak mau lagi keluar dari dalam pabriknya. Ia telah kehilangan rasa percaya terhadap orang lain, dan ia terlalu takut dikhianati oleh para pekerjanya untuk kali kedua.